

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Devi Aprilia Yani**

**NPM : 4120600114**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

#

# **PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Devi Aprilia Yani**

**NPM : 4120600114**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

# **PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Devi Aprilia Yani**

**NPM : 4120600114**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal: 15 Juni 2024**

|  |  |
| --- | --- |
| Dosen Pembimbing IDr. Gunistiyo, M.SiNIDN. 0018056201 | Dosen Pembimbing IIIra Maya Hapsari, S.E., M.SiNIDN. 0629107701 |
| Mengetahui, |
| Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisDr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.ANIDN. 0628117502 |

# **Pengesahan Skripsi**

Nama : Devi Aprilia Yani

NPM : 4120600114

Judul : Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, Total Assets Turnover Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 15 Juni 2024

|  |
| --- |
| Ketua PengujiSetyowati Subroto, M.SiNIDN. 0009057801 |
| Penguji IDr. Gunistiyo, M.SiNIDN. 0018056201 | Penguji IIAmirah, S.E.I, M.ScNIDN. 0629118402 | Penguji IIIDeddy Prihadi, S.E, M.KomNIDN.0601037103 |
| Mengetahui, |
| Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisDr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.ANIDN. 0628117502 |

# **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO:**

“Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar (dari kesulitan)”

(At-Talaq:2)

**PERSEMBAHAN:**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan, kemudahan, serta kelancaran dalam setiap proses hidup saya.
2. Orang tua saya, Bapak Warnodo dan Ibu Rohani atas doa-doanya, dukungan serta kerja kerasnya dalam membiayai pendidikan anaknya.
3. Kakak saya Syahrul Alim Munazar yang selalu peduli ketika saya sedang kesulitan.
4. Teman-teman seperjuangan saya di perkuliahan yang selalu memberikan support dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

# **PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Aprilia Yani

NPM : 4120600114

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“**Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal,

Yang menyatakan,

Devi Aprilia Yani

# **ABSTRAK**

**Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023**

Perkembangan teknologi yang semakin pesat seharusnya membuat perusahaan-perusahaan di bidang telekomunikasi mengalami pertumbuhan, namun pada kenyataanya banyak perusahaan telekomunikasi yang mengalami kerugian. Peralihan teknologi telekomunikasi yang menciptakan suatu persaingan antar perusahaan tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin*, *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini perusahaan sub sektor telekomunikasi dari tahun 2020-2023 berjumlah 22 perusahaan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan aplikasi data statistik dengan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dimana nilai 3,950 > 2,040 serta nilai sig 0,000 < 0,05. 2) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dimana nilai 1,119 < 2,040 serta nilai sig 0,272 > 0,05. 3) *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dimana nilai 0,831 < 2,040 serta nilai sig 0,413 > 0,05. 4) *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dimana nilai 2,051 > 2,040 serta nilai sig 0,050 = 0,05. 5) *net profit margin*, *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba, dimana nilai sig. 0,007 < 0,05

**Kata kunci: pertumbuhan laba, *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio***

***ABSTRACT***

***The Effect of Net Profit Margin, Current Ratio, Total Assets Turnover, and Debt to Equity Ratio on Profit Growth in Telecommunication Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023***

*The rapid development of technology should make companies in the telecommunications sector experience growth, but in fact many telecommunications companies are experiencing losses. The transition of telecommunications technology that creates competition between companies makes the company increasingly improve performance to achieve the company's goal, which is to increase profits.*

*This study aims to determine the effect of net profit margin, current ratio, total assets turnover, and debt to equity ratio on profit growth in telecommunications sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. Types of quantitative research with secondary data. The population in this study of telecommunications sub-sector companies from 2020-2023 amounted to 22 companies. The sample in this study was 11 companies using purposive sampling techniques. Data analysis uses multiple linear regression. This study used statistical data application with SPSS program version 22.*

*The results of this study show that: 1) net profit margin affects profit growth, where the value of 3,950 > 2.040 and the value of sig 0.000 < 0.05. 2) current ratio has no effect on profit growth, where the value of 1,119 < 2.040 and the value of sig 0.272 > 0.05. 3) total assets turnover has no effect on profit growth, where the value of 0,831 < 2.040 and the value of sig 0.413 > 0.05. 4) debt to equity ratio affects profit growth, where the value of 2,051 > 2.040 and value of sig 0.050 = 0.05. 5) net profit margin, current ratio, total assets turnover, and debt to equity ratio have a simultaneous effect on profit growth, where the value of sig. 0.007 < 0.05.*

***Keywords: profit growth, net profit margin, current ratio, debt to equity ratio***

# **KATA PENGANTAR**

 Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul “**Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023**”.

 Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

 Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan juga selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.
3. Dr. Gunistiyo, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Kami menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal,

Devi Aprilia Yani

# **DAFTAR ISI**

**Halaman**

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc168464950)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc168464951)

[HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii](#_Toc168464952)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc168464953)

[HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v](#_Toc168464954)

[ABSTRAK vi](#_Toc168464955)

[KATA PENGANTAR viii](#_Toc168464956)

[DAFTAR ISI x](#_Toc168464957)

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc168464958)

[DAFTAR GAMBAR xiv](#_Toc168464959)

[DAFTAR LAMPIRAN xv](#_Toc168464960)

[BAB I](#_Toc168464961) [PENDAHULUAN 1](#_Toc168464962)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc168464963)

[B. Rumusan Masalah 8](#_Toc168464964)

[C. Tujuan Penelitian 9](#_Toc168464965)

[D. Manfaat Penelitian 10](#_Toc168464966)

[BAB II](#_Toc168464967) [TINJAUAN PUSTAKA 11](#_Toc168464968)

[A. Landasan Teori 11](#_Toc168464969)

[1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal) 11](#_Toc168464970)

[2. Pertumbuhan laba 14](#_Toc168464971)

[3. Net Profit Margin (NPM) 16](#_Toc168464972)

[4. Current Ratio 18](#_Toc168464973)

[5. Total Assets Turnover 20](#_Toc168464974)

[6. Debt to Equity Ratio (DER) 22](#_Toc168464975)

[B. Penelitian Terdahulu 25](#_Toc168464976)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 35](#_Toc168464977)

[D. Hipotesis 39](#_Toc168464978)

[BAB III](#_Toc168464979) [METODE PENELITIAN 40](#_Toc168464980)

[A. Jenis Penelitian 40](#_Toc168464981)

[B. Populasi dan Sampel 41](#_Toc168464982)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 44](#_Toc168464983)

[D. Metode Pengumpulan Data 48](#_Toc168464984)

[E. Metode Analisis Data 48](#_Toc168464985)

[BAB IV](#_Toc168464986) [HASIL DAN PEMBAHASAN 59](#_Toc168464987)

[A. Gambaran Umum Objek Penelitian 59](#_Toc168464988)

[B. Analisis Data 81](#_Toc168464989)

[C. Pembahasan 97](#_Toc168464990)

[BAB V](#_Toc168464991) [KESIMPULAN DAN SARAN 104](#_Toc168464992)

[A. Kesimpulan 104](#_Toc168464993)

[B. Saran 105](#_Toc168464994)

[DAFTAR PUSTAKA 106](#_Toc168464995)

[LAMPIRAN 110](#_Toc168464996)

# **DAFTAR TABEL**

**Tabel Halaman**

1. [Rata-Rata Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio 5](#_Toc169723701)
2. [Penelitian Terdahulu 30](#_Toc169723703)
3. [Populasi Penelitian 41](#_Toc169723708)
4. [Tahapan Pengambilan Sampel 43](#_Toc169723710)
5. [Sampel Penelitian 44](#_Toc169723713)
6. [Definisi Operasional 47](#_Toc169723714)
7. [Kriteria Durbin-Watson 51](#_Toc169723715)
8. [Hasil Deskriptif Statistik Pertmbuhan Laba 74](#_Toc169723717)
9. [Data Pertumbuhan Laba 75](#_Toc169723719)
10. [Hasil Deskriptif Statistik Net Profit Margin 76](#_Toc169723721)
11. [Data Net Profit Margin 76](#_Toc169723723)
12. [Hasil Deskriptif Statistik Current Ratio 77](#_Toc169723725)
13. [Data Current Ratio 77](#_Toc169723727)
14. [Hasil Deskriptif Statistik Total Assets Turover 78](#_Toc169723729)
15. [Data Total Assets Turnover 79](#_Toc169723731)
16. [Hasil Deskriptif Statistik Debt to Equity Ratio 80](#_Toc169723733)
17. [Data Debt to Equity Ratio 80](#_Toc169723735)
18. [Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 81](#_Toc169723737)
19. [Hasil Uji Normalitas 84](#_Toc169723739)
20. [Hasil Uji Multikolinieritas 86](#_Toc169723744)
21. [Hasil Uji Autokorelasi 87](#_Toc169723746)
22. [Hasil Uji Heteroskedastisitas 88](#_Toc169723748)
23. [Hasil Analisis Regresi Berganda 90](#_Toc169723750)
24. [Hasil Uji t 93](#_Toc169723752)
25. [Hasil Uji F 95](#_Toc169723754)
26. [Hasil Koefisien Determinasi 96](#_Toc169723756)

# **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar Halaman**

1. [Pertumbuhan Laba 3](file:///D%3A%5Cskripsi%20yes%5Crevisiann%5CSKRIPSI%20%28Revisi%202%29.docx#_Toc167912425)
2. [Kerangka Pemikiran Konseptual 38](file:///D%3A%5Cskripsi%20yes%5Crevisiann%5CSKRIPSI%20%28Revisi%202%29.docx#_Toc167912432)
3. [Uji Normalitas dengan Histogram 84](#_Toc167912447)
4. [Uji Normalitas dengan P-P Plot 85](#_Toc167912449)

# **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran Halaman**

1. [Data Variabel Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2020-2023. 111](#_Toc168679960)
2. [Data Variabel Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2020-2023. 112](#_Toc168679961)
3. [Data Variabel Current Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2020-2023. 113](#_Toc168679962)
4. [Data Variabel Total Assets Turnover Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2020-2023. 114](#_Toc168679963)
5. [Data Variabel Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2020-2023. 114](#_Toc168679964)
6. [Output Data SPSS Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 114](#_Toc168679965)
7. [Output Data SPSS Uji Asumsi Klasik 114](#_Toc168679966)
8. [Output Data SPSS Analisis Regresi Berganda 114](#_Toc168679967)
9. [Output Data SPSS Uji Hipotesis 114](#_Toc168679968)
10. [Output Data SPSS Analisis Koefisien Determinasi 114](#_Toc168679969)

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Masalah**

Aspek keuangan menjadi sangat penting untuk sebuah bisnis. Perusahaan akan lebih memperhatikan di bidang keuangan khususnya pada perusahaan yang berskala besar dan kecil, karena perkembangan dunia bisnis yang semakin maju serta kondisi perekonomian yang tidak menentu mengakibatkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Untuk itu, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan untuk tetap bertahan dan bahkan bisa berkembang dalam kondisi yang tidak pasti.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat seharusnya membuat perusahaan-perusahaan di bidang telekomunikasi mengalami pertumbuhan, namun pada kenyataanya banyak perusahaan telekomunikasi yang mengalami kerugian. Teknologi merubah segala sesuatu termasuk pada media yang beralih dari surat kabar konvensional seperti koran ke surat kabar digital yang dapat diakses melalui internet. Perubahan terjadi pada penanganan, penyediaan dan pemrosesan informasi dalam bentuk visual, audio, maupun data. Peralihan teknologi telekomunikasi meningkatkan persaingan, yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan laba. Perusahaan tertentu dianggap sukses secara kompetitif jika menghasilkan keuntungan maksimal dan dapat mengembalikan uang kepada para investor.

 Informasi penting bagi suatu perusahaan dalam mengambil keputusan salah satunya yaitu laba. Diperlukannya laba yaitu untuk dapat mempertahankan perusahaan. Untuk itu, agar dapat terus eksis diharapkan perusahaan mampu membuat labanya semakin bertumbuh. Dengan menjadikan laba sebagai tujuan utama, maka perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya akan semakin optimal. Laba yang optimal menunjukkan seberapa baik bisnis tersebut berjalan. Keberhasilan maupun kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan dicerminkan dari laba yang dilaporkan. Penggunaan laba sebagai ukuran untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan beroperasi dalam bidang keuangan.

Kinerja keuangan adalah analisis yang harus diperhatikan dalam penggunaan anggaran keuangan yang dilakukan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan bisa tercermin dari pertumbuhan laba. Meningkatnya pertumbuhan laba, itu menandakan kinerja positif perusahaan. Sebaliknya turunnya pertumbuhan laba menunjukkan kinerja perusahaan tidak baik (Rezki et al. 2022). Meningkatnya pertumbuhan laba yang terus menerus dari tahun ketahun mencerminkan prospek positif perusahaan untuk kinerja di masa depan. Namun, dalam kenyataannya, laba kadang-kadang mengalami penurunan.

Pertumbuhan laba mengacu pada persepsi peningkatan atau penurunan laba sepanjang waktu. Pertumbuhan laba tercermin pada laporan keuangan suatu perusahaan dengan periode waktu tertentu. Manajer maupun pihak internal pasti membutuhkan informasi tentang laporan keuangan perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan. Untuk dapat melihat pencapaian perusahaan di masa mendatang diperlukan analisis laporan keuangan yang bisa dijalankan dengan memanfaatkan rasio keuangan, yang melibatkan pembandingkan angka yang satu dengan yang lain pada laporan keuangan.

(Kurniawan, 2017) menyatakan bahwa analisis rasio dipergunakan untuk memeriksa situasi keuangan dalam periode lampau, sekarang, serta juga di masa depan untuk membantu manajer mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana masa depan perusahaan. Penting bagi pelaku usaha untuk melakukan analisis rasio keuangan setiap periode agar kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

**Gambar 1**

**Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui pertumbuhan laba PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI) pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang drastis sebesar 123% dibanding tahun 2020 yang sebesar 83%, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan hanya naik 12% dan pada tahun 2023 turun sebesar 29%. Kondisi tersebut juga dapat dilihat pada PT XL Axiata Tbk (EXCL) yang mengalami nasib yang sama dengan PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI) menunjukkan peningkatan yang darastis pada tahun 2021 tetapi pada 2022 menurun dan kembali naik pada tahun 2023. Selanjutnya PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD) yang mengalami penurunan pertumbuhan laba yang sebelumnya naik 87%, pada tahun 2021 hanya naik 11% saja dan tahun 2022 naik 10% serta pada tahun 2023 hanya naik 1%. Perusahaan Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) mengalami penurunan laba dari tahun 2020-2023. Perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) mencatat pertumbuhan laba tahun 2020 naik 23% dan tahun 2021 tumbuh sebesar 50%, tetapi pada tahun 2022 turun hanya naik 6% saja, kemudian pada tahun 2023 turun sebesar 4%. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada tahun 2021 tumbuh sebesar 15% dibanding tahun 2020 yang hanya naik 7% serta pada tahun 2022 turun sebesar 18% dan kemudian naik kembali pada tahun 2023 sebesar 16%. Pada tahun 2022 pertumbuhan laba pada perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) hanya naik sebesar 1% dibanding tahun 2020 dan 2021 sebesar 21% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 6%. Pada tahun 2021, perusahaan Mora Telematika Indonesia Tbk (MORA) mengalami penurunan sebesar 1%, tetapi kembali naik sebesar 1% pada tahun 2023. Lalu perusahaan LCK Global Kedaton Tbk (LCKM) pada tahun 2020 mencatat pertumbuhan laba yang drastis, namun pada tahun 2021, 2022 dan 2023 mengalami penurunan. Perusahaan Gihon Telekomunikasi Indonesia (GHON) pada tahun 2021 hanya naik sebesar 16% dibanding tahun 2020 sebesar 22% serta pada tahun 2022 dan 2023 yaitu sebesar 1% dan 10%. Selanjutnya perusahaan Ketrosden Triasmitra Tbk (KETR) pada tahun 2020 labanya turun kemudian meningkat 67% pada tahun 2021, namun terjadi penurunan pada tahun 2022 dan kembali naik pada tahun 2023 sebesar 15%.

Dengan semakin berkembangnya teknologi khususnya pada sub sektor telekomunikasi, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan laba, data yang tersedia menunjukkan adanya fluktuasi dalam pertumbuhan laba tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya kenaikan laba setiap tahun, namun pada kenyataannya bisa saja terjadi penurunan. Untuk mengetahui mengapa hal itu terjadi, diperlukan adanya analisis dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Current ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

**Tabel 1**

**Rata-Rata Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| NPM |  0,22  |  0,21  |  0,19  |  0,18  |
| CR |  2,06  |  2,54  |  2,63  |  2,93  |
| TATO |  0,25  |  0,22  |  0,21  |  0,19  |
| DER |  1,37  |  1,39  |  1,20  |  1,17  |

*Net Profit Margin* (NPM) dimaksudkan guna mengetahui seberapa mampu perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan yang dilihat dari tingkat efisiensinya (Panjaitan, 2018). Rata-rata *net profit margin* perusahaan sub sektor telekomunikasi pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,01 atau 1% dan pada tahun 2022 menurun kembali sebesar 0,02 atau 2% serta tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,01 atau 1%. Razak, Guritno, and Putra (2021) mengatakan tingkat pertumbuhan laba meningkat seiring dengan peningkatan *net profit margin* yang dapat meningkatkan pendapatan dengan mengelola biaya operasioanl secara efektif. Sebaliknya, turunnya *net profit margin*, maka akan menurun tingkat pertumbuhan laba.

Salah satu metrik yang sering digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu entitas dapat menutup hutang lancarnya adalah *current ratio*. Untuk itu, rasio tersebut memperlihatkan sejauh mana piutang kreditur jangka pendek ditutupi oleh aset yang diharapkan dapat dibayarkan pada tanggal jatuh tempo utang tersebut (Gunawan and Wahyuni, 2013). Pada tahun 2021 rata-rata *current ratio* perusahaan sub sektor telekomunikasi mengalami peningkatan sebesar 0,48 atau 48% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,09 atau 9% serta tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,03 atau 3%. Rasio yang tinggi pada suatu perusahaan belum tentu menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut akan mampu membayar utang-utangnya. Hal ini disebabkan karena saldo aktiva lancar yang kurang baik (Wardani and Yando, 2020)

*Total Assets Turnover* adalah perbandingan penjualan dan total aset selama periode tertentu. Ini adalah suatu indikator yang mengevaluasi seberapa banyak aset yang digunakan dalam operasi suatu perusahaan (Septiyarina, 2022). Pada tahun 2021 rata-rata *total assets turnover* perusahaan sub sektor telekomunikasi mengalami penurunan sebesar 0,03 atau 3% dan pada tahun 2022 turun kembali sebesar 0,01 atau 1% serta tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,02 atau 2%. (Taruh, 2008) menjelaskan bahwa perputaran aktiva yang semakin cepat pada suatu perusahaan dalam menunjuang pendapatan bersih dari penjualan, hingga akan meningkatkan perolehan pendapatan, dan juga mendapat laba yang besar.

Penilaian utang dan modal dapat menggunakan *debt to equity ratio* dimana pengukurannya melalui perbandingan semua utang yang ada diperusahaan seperti utang lancar dan semua ekuitas (Dewi, 2017). Rasio ini merupakan petunjuk bagi perusahaan mengenai kelayakan dan resiko keuangan yang dapat melihat keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pada tahun 2021 rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor telekomunikasi mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau 2% dan tahun 2022 turun sebesar 0,19 atau 19% serta tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar 0.03 atau 3%. Semakin tinggi rasio ini dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Meningkatnya utang dapat menyebabkan biaya bunga yang lebih tinggi, hal itu mengurangi keuntungan dan menghambat pertumbuhan laba.

## **Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang sebelumnya, pokok permasalahan yang didapat yaitu:

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
5. Apakah *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan  *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan  *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

## **Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis:
2. Bisa digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif pengetahuan telah diperoleh dibandingkan dengan bagaimana ilmu diterapkan dalam dunia nyata.
3. Dapat membantu mahasiswa mendapatkan referensi bacaan dan bahan penelitian tambahan.
4. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
5. Manfaat Praktis:
6. Sebagai literatur untuk pengambilan keputusan untuk melihat keadaan perusahaan di masa depan.
7. Dapat memberikan informasi untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang.
8. Sebagai informasi dan sarana pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

#

# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **Landasan Teori**

### ***Signalling Theory* (Teori Sinyal)**

Menurut Teori ini, informasi yang disampaikan suatu perusahaan memiliki nilai yang signifikan bagi pihak luar, seperti ketika membuat keputusan investasi. Teori tersebut melibatkan dua golongan: internal, terdiri dari manajemen perusahaan sebagai pengirim sinyal, dan eksternal, yaitu investor sebagai penerima sinyal. Secara umum, teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal kepada para investor atau pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan melalui beberapa aspek pengungkapan informasi keuangan yang dilihat oleh investor sebagai sinyal pada studi akuntansi, manajemen keuangan, maupun auditing. Sinyal dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti dapat diamati secara langsung maupun dilakukan secara mendalam untuk mengetahui sinyal tersebut, yang ditunjukkan untuk merubah penilaian atas perusahaan yang dilakukan pihak eksternal. Untuk membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik, diperlukan pencermatan yang baik antara sinyal dengan kualitas didalamnya serta elemen-elemen yang terdapat pada sinyal tersebut.

Megginson (dalam Ghozali, 2020) menyatakan ada empat model sinyal dalam literatur keuangan, antara lain:

1. **Model Sinyal Berbasis Masa Jatuh Temponya Utang**

Untuk dapat menunjukkan baik tidaknya suatu perusahaan yakni dengan melihat lama atau pendeknya masa pembayaran atau jatuh tempo yang dilakukan oleh manajer sebagai salah satu sinyal. Hal itu dilakukan karena terdapat ketidakseimbangan informasi diantara manajer dan investor.

1. **Model Sinyal Investasi Korporasi**

Model sinyal ini dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan bagi investor di pasar yang ditandai dengan ketimpangan informasi. Dalam hal ini, manajer perusahaan yang baik mungkin memilih atau memutuskan untuk mengeluarkan sejumlah besar uang untuk investasi yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang kurang baik. Manajer perusahaan yang baik mungkin mengorbankan keuntungan dengan harapan memberikan manfaat yang berbeda kepada investor. Beberapa peneliti telah mencoba menguji kebenaran teori ini. Secara umum, manajer didorong untuk memberikan lebih banyak informasi ketika perusahaan mempunyai prospek pendapatan yang lebih baik atau peluang pertumbuhan yang baik di masa depan. Sebaliknya dalam konteks ini, investor akan cenderung meminta informasi lebih banyak untuk dapat mengevaluasi perusahaan.

1. **Model Sinyal Struktur Keuangan**

Dalam model ini ditentukan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan menggunakan struktur modalnya untuk mencoba membedakan dirinya dari perusahaan yang berkualitas lebih rendah. Sinyal yang dipilih dalam konteks ini cukup beresiko, terutama karena memilih tingkat leverage yang relatif tinggi dalam struktur modal. Hanya manajer yang berani mengambil risiko dalam memilih sinyal ini karena mampu mengatasi kemungkinan terjadi kegagalan finansial. Oleh karena itu, investor akan lebih mengevaluasi dan dapat dengan cepat mengidentifikasi perusahaan berkualitas dan yang tidak berdasarkan struktur modal suatu perusahaan.

1. **Model Sinyal Dividen**

Model sinyal dividen didasarkan pada asumsi bahwa dividen seharusnya dibagikan untuk memberikan sinyal adanya informasi positif atau prospek yang baik pada perusahaan melalui manajer. Kelebihan informasi yang tersedia bagi pemegang saham di pasar yang ditandai dengan ketidaksetaraan operasional. Direksi perusahaan maupun manajemen mempunyai akses dan pemahaman informasi yang lebih baik dibandingkan pemegang saham. Pembagian dividen dalam bentuk tunai merupakan salah satu bentuk pengorbanan pihak manajemen, jika perusahaan membutuhkan modal untuk berkembang (investasi), maka laba yang dibagikan kepada pemegang saham tidak harus dalam jumlah besar. Disisi lain, dividen yang diterima oleh pemegang saham harus diimbangi dengan pembayaran pajak.

Pengungkapan informasi mengenai kinerja perusahaan adalah salah satu jenis sinyal yang penting bagi investor. Rilis pendapatan mampu menyampaikan representasi singkat mengenai performa perusahaan baik dalam periode triwulan maupun tahunan. Laporan laba rugi perusahaan dapat menjadi alat yang memungkinkan investor untuk membandingkan dan membuat keputusan investasi serta meramalkan prospek masa depan perusahaan (Endri et al., 2020).

### **Pertumbuhan laba**

Laju pertumbuhan laba merupakan persentase perubahan keuntungan pada jangka waktu tertentu. Perubahan komponen laporan keuangan dipengaruhi oleh pertumbuhan laba. Investor menggunakan pertumbuhan laba menjadi salah satu unsur penentu dalam mengambil keputusan untuk investasi, yang juga bisa dipergunakan sebagai indikator untuk mengukur potensi kesuksesan perusahaan di masa depan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan bergantung pada kemampuan manajemennya dalam memanfaatkan peluang.

Rasio seperti rasio profitabilitas, rasio likuditas, rasio aktivitas, dan rasio leverage dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Menurut Manurung, Jungjung (dalam Sihombing, 2018) ada beberapa faktro lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba antara lain:

1. Skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kemampuannya dalam menciptakan laba. Besarnya perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba.
2. Masa perusahaan. Masa perusahaan juga dapat memengaruhi potensi laba karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang perusahaan tersebut.
3. Tingkat penjualan. Penjualan merupakan sumber laba utama bagi perusahaan, untuk itu semakin tinggi penjualan akan memperoleh laba yang tinggi.
4. Perubahan laba di masa lalu. Laba pada periode sebelumnya tinggi, akan membuat perusahaan merasa kesulitan dalam meningkatkan laba di masa mendatang.
5. Tingkat leverage. Laba berkurang ketika tinginya utang yang dimiliki perusahaan karena perusahaan wajib untuk membayar hutang serta beban atas pinjaman tersebut.

(Mahaputra, 2012) menjelaskan bahwa perubahan dalam komponen laporan keuangan memiliki dampak pada pertumbuhan laba. Perubahan pada komponen laporan keuangan mempengaruhi peningkatan keuntungan, seperti perubahan dalam penjualan, beban usaha, biaya bunga, pajak penghasilan, dan elemen-elemen khusus lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dapat di pengaruhi tidak hanya oleh metrik keuangan, namun juga oleh faktor lain seperti situasi perusahaan. Rumus dari pertumbuhan laba yaitu:

Pertumbuhan Laba =

(Susyana and Nugraha, 2021)

### ***Net Profit Margin* (NPM)**

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa mampu suatu bisnis menghasilkan laba yang berkaitan dengan pendapatan penjualan, total aktiva, dan modal. Oleh karena itu, analisis profitabilitas ini akan sangat menarik bagi investor jangka panjang karena memungkinkan mereka melihat keuntungan apa yang sebenarnya akan diterima pemegang saham dalam bentuk dividen (Sartono, 2001:122). Menurut (Yohanas, 2014) profitabilitas merupakan salah satu bagian dari pengukuran kinerja perusahaan, yang paling penting dari profitabilitas bagi seorang investor atau pelaku pasar dapat mengetahui adanya efektifitas dalam proses kegiatan operasioal perusahaan, perusahaan mampu meningkatkan labanya, serta memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola, mengalokasikan, dan menjaga aset. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara, seperti:

1. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan indikator dalam menilai apakah perusahaan mampu untuk menciptakan laba setelah pajak melalui pemanfaatan seluruh asset yang dimilikinya. ROA penting karena dapat mengukur seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola semua asetnya. Tingginya nilai rasio ini, menunjukkan semakin efisien penggunaan aset oleh perusahaan dan sejalan dengan itu, laba yang dihasilkanjuga akan semakin besar.

1. *Return on Equity* (ROE)

Kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dari pemanfaatan modal sendiri dapat diukur dengan mellihat nilai *return on equity*. Bagi pemegang saham, ROE krusial karena dapat memperlihatkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya snediri. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal sendiri dengan lebih efisien.

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan dapat diukur dengan melihat *net profit margin*. Ketika rasio ini menurun, akan meningkatkan biaya yang besar dibandingkan peningkatan penjualannya.

*Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas dalam penelitian ini. Rasio tersebut menggambarkan keefisienan seluruh aspek operasional perusahaan, termasuk produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan (Sudana, 2015:26). Dikatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba yang terindikasi. Ini disebabkan oleh kapabilitas perusahaan dalam mengubah penjualan jadi laba bersih melalui pengelolaan biaya operasional secara efisien yang nantinya aka berdampak pada prospek peningkatan profitabilitas di masa mendatang (Razak, Guritno, and Putra, 2021). Namun rendahnya nilai *net profit margin*, itu menyatakan pertumbuhan laba kurang memuaskan. Secara umum, *net profit margin* diukur melalui rumus:

*Net Profit Margin* =

(Sugiono and Untung, 2008:71)

### ***Current Ratio***

Rasio likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk secara tepat waktu menyelesaikan kewajiban keuangan jangka pendeknya. Kapasitas bisnis untuk melunasi utang jangka pendeknya dikenal sebagai likuiditas (Hapsari et al., 2023). Oleh sebab itu, rasio ini dapat dipergunakan sebagai evaluasi tingkat kepercayaan kreditur jangka pendek dan apakah penagihan utang jangka pendek tidak akan berdampak pada operasional perusahaan (Rezki et al. 2022).

Rasio likuiditas dapat dihitung dengan berbagai cara, diantaranya:

1. *Current Ratio*

Dalam rasio ini, kemampuan perusahaan dinilai apakah mampu untuk menutupi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar. Tingginya nilai rasio ini, semakin likuid perusahaan. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua bagian dalam aset lancar mempunyai tingkat likuiditas yang setara.

1. *Quick Ratio*

Penilaian apakah perusahaan mampu untuk mencukupi hutang lancarnya yaitu dengan menggunakan *quick ratio*.

1. *Cash Ratio*

Rasio ini mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas serta surat berharga.

Dalam penelitian ini, salah satu faktor yang dijadikan indikator likuiditas adalah rasio lancar. Penggunaan aset lancar dalam menilai kapabilitas perusahaan untuk menutupi hutang jangka pendeknya. Tingginya nilai rasio ini, menandakan semakin likuid perusahaan tersebut. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa tidak semua aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama, sehingga rasio ini memiliki kelemahan (Sudana, 2015:24).

Menurut (Munawir, 1995:72-73) tingginya nilai *current ratio* memperlihatkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar, untuk itu diperlukan adanya faktor-faktor dalam menganalisa *current ratio*, antara lain:

1. Distribusi dari aset yang dapat dicairkan dengan cepat.
2. Data tren tentang aset yang dapat dicairkan dan kewajiban jangka pendek selama 5-10 tahun ke depan.
3. Ketentuan pemberian kredit oleh kreditur kepada perusahaan untuk hal pengembalian barang, serta ketentuan pemberian kredit oleh perusahaan dalam penjualan barangnya.
4. Nilai saat ini atas aset yang mungkin memiliki saldo piutang yang signifikan, sehingga menyebabkan kesulitan dalam penagihan yang nilai realisasinya lebih rendah daripada yang diharapkan.
5. Kemungkinan perubahan dalam nilai aset yang dapat dicairkan.
6. Fluktuasi dalam persediaan yang terkait dengan volume penjualan saat ini dan di masa depan.
7. Jenis perusahaan.

Informasi mengenai kemungkinan turunnya nilai aktiva lancar serta terjadinya peristiwa yang tidak terduga yang menimbulkan kerugian dan mengakibatkan dana yang masuk ke dalam perusahaan terhenti dapat dilihat melalui *current ratio* (Panjaitan, 2018). *Current ratio* diukur menggunakan rumus:

*Current Ratio* =

(Sudana, 2015:24)

### ***Total Assets Turnover***

Rasio aktivitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa efektif dan efisien sebuah bisnis dalam mengelola asetnya (Sudana, 2015:24). Rasio ini membantu menyeimbangkan penjualan dengan elemen-elemen seperti persediaan, piutang, aset tetap, dan aset lainnya. Menurut (Sartono, 2001:118) salah satu tujuan manajer keuangan adalah menilai efisiensi investasi dalam berbagai aset. Rasio aktivitas mengindikasikan optimalitas pemanfaatan sumber daya, dan perbandingannya dengan standar industri membantu menentukan tingkat efisiensi perusahaan dalam industri tersebut. Rasio aktivitas dapat diukur dengan berbagai cara seperti:

1. *Inventory Turnover* atau Perputaran Persediaan

Rasio yang menilai perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan disebut *inventory turnover*. Jika rasio ini tinggi, pengelolaan persediaan akan semankin efektif dan efisien.

1. *Receivable Turnover* atau Perputaran Piutang

Rasio untuk menilai efisiensi perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai perputaran piutang perusahaan, semakin baik manajemen piutangnya.

1. *Fixed Assets Turnover* atau Perputaran Aset Tetap

ialah rasio antara penjulan dan aset tetap, yang menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Pengelolaan aktiva akan semakin efektif apabila nilai rasio ini tinggi.

1. *Total Assets Turnover* atau Perputaran Total Aktiva

Yaitu rasio untuk menunjukkan bagaimana entitas menggunakan keseluruhan aktivanya secara efektif. Jadi, besarnya nilai rasio ini menunjukkan pengelolaan aktiva akan semakin efektif.

Penggunaan rasio aktivtas pada penelitian ini yaitu *total assets turnover*. Rasio ini menilai efisiensi penggunaan seluruh aset dalam menciptakan pendapatan, dan nilainya yang tinggi, akan semakin efisien manajemen aset perusahaan secara keseluruhan (Sudana, 2015:25). (Taruh, 2008) menjelaskan bahwa jika suatu perusahaan memiliki perputaran aktiva yang semakin cepat, itu akan mendukung peningkatan pendapatan bersih dan laba yang lebih besar. Namun, memiliki aset yang minim pada suatu tingkat penjualan dapat mengakibatkan terkumpulnya kelebihan dana dalam aset tersebut. Rasio juga dipakai untuk mengvaluasi efisiensi pemanfaatan serta manajemen sumber daya manusia. Pengukuran rasionya dapat menggunakan rumus:

*Total Assets Turnover* =

(Sartono, 2001:120)

### ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

(Sudana, 2015:23) mengungkapkan bahwa rasio leverage menilai seberapa banyak utang yang digunakan untuk pendanaan perusahaan, juga mencerminkan perbandingan antara modal pemilik dan utang dari kreditur perusahaan, serta memungkinkan penilaian sejauh mana utang mencukupi untuk membiayai aset perusahaan. Rasio leverage menunjukkan seberapa banyak utang perusahaan dibandingkan asetnya. (Sartono, 2001:120-121) mengemukakan ada tiga dimensi yang terkandung dalam penggunaan utang bagi perusahaan, antara lain:

1. Pemberi kredit akan mempertimbangkan seberapa besar jaminan yang diberikan untuk kredit yang mereka berikan.
2. Dengan menggunakan utang, jika perusahaan mampu menghasilkan yang melebihi biaya tetapnya, maka akan terjadi peningkatan keuntungan bagi para pemegang saham.
3. Melalui pemanfaatan utang, pemilik memiliki kesempatan untuk memperoleh dana tanpa harus merelakan kendali atas perusahaan.

Beberapa cara dalam mengukur rasio leverage, antara lain:

1. *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini menilai seberapa banyak persentasi dana yang diperoleh melalui penggunaan pinjaman dalam mengelola aset perusahaan. Potensi risiko meningkat seiring dengan angka rasio ini, dan semakin tinggi pula kecenderungan penggunaan utang untuk mendukung investasi dalam aset.

1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan penggunaan pinjaman dan modal perusahaan. Angka yang semakin tinggi, akan meningkatkan risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

1. *Times Interest Earned*

Rasio ini mengavaluasi apakah perusahaan mampu untuk melunasi bunga dengan memanfaatkan laba sebelum bunga dan pajak. Jika nilainya besar, menandakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik untuk melunasi bunga dan mungkin memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pinjaman.

1. *Fixed Charge Coverage*

Pengukuran rasio ini dapat dilihat ketika perusahaan mampu menutup beban tetapnya seperti pada pembayaran dividen saham preferen, bunga, pinjaman, dan sewa.

Penggunaan rasio leverage pada penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*. Rasio ini membandingkan jumlah utang dan modal perusahaan, dan mengindikasikan seberapa banyak modal sendiri digunakan sebagai jaminan untuk utang. Tingginya tingkat dari rasio ini dapat memiliki dampak negatif pada kinerja perusahaan karena meningkatkan beban bunga, yang pada gilirannya dapat mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat rendahnya menandakan kinerjanya baik karena dapat meningkatkan pengembalian (Abas, Kawatu, and Kewo 2020).

Untuk menghitung rasio ini, berikut rumus yang digunakan:

*Debt to equity ratio* =

(Sartono, 2001:121)

## **Penelitian Terdahulu**

Dalam penenlitian ini, saya telah mengumpulkan sejumlah penelitian terdahulu sebagai referensi.

1. Penelitian dari Matry Desi dan Dicky Arisudhana tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian tersebut di sertai uji F dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak terdapat pengaruh antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover*; sebaliknya, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *return on assets*.
2. Rahmad Syafril tahun 2020 meneliti “Pengaruh rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menggunakan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
3. Rurul Siti Martini dan Purnama Siddi tahun 2021 meneliti “Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba”. Hasil menunjukkan bahwa *return on assets*, *net profit margin*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. tetapi *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.
4. Erick Agustinus tahun 2021 meneliti “Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2015-2019”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, kemudian secara bersamaan *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Studi ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan Uji R².
5. Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohammad Nugraha tahun 2021 meneliti “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penggunaan analisis regresi berganda seperti Uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji regresi berganda, dan uji hipotesis.
6. Arfandi Razak, Yoyoh Guritno, dan Andi Manggala Putra tahun 2021 meneliti “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba (*The Effect of Company Size*, *Net Profit Margin*, and *Total Asset Turn Over on Profit Growth*)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *total asset turn over* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Serta *net profit margin* mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Penelitian ini menggunakan analisis deksriptif dengan bantuan program *STATA v.16*.
7. Meutia Riany, Wili Handayani, dan Irwan Hermawan tahun 2022 meneliti “Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini menguji dan menganalisis data menggunakan regresi berganda dengan program SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa return on assets dan net profit margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara return on equity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8. Yuslinda Nasution dan Guston Sitorus tahun 2022 meneliti “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”. Penelitian ini menggunakan data sekunder, serta digunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba yaitu 30%. Secara parsial *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) berpegaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.
9. Amalia Rezki Septiani Amin, Syafaruddin, Muslim Muslim, dan Muhammad Adil tahun 2022 meneliti “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan SPSS 24. Penelitian ini menunjukkan bahwa, dari 2015 hingga 2019, likuiditas dan leverage berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba di subsektor makanan dan minuman. Aktivitas juga berdampak positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba di Bursa Efek Indonesia subsektor makanan dan minuman.
10. Rudy Chairudin, Baidowi Abdhie, Kartawinata, dan Azmir Ferdiyansyah tahun 2023 meneliti “Pengaruh ROA, DER dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 dan 2021”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Teknik ini diproses menggunakan *Statistical Product and Service*, atau SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi pertumbuhan laba secara bersamaan. *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi pertumbuhan laba secara parsial, tetapi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Di bawah ini adalah tabel daftar penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

**Tabel 2**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Peneliti & Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Teknik Analisis Data | Persamaan dan Perbedaan |
| 1 | Desi and Arisudhana (2020) | Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018) | Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda di sertai uji F dan Uji t. | Persamaan:Penggunaan variabel *Current Ratio dan Debt to Equity Ratio*Perbedaan:Penelitian ini menambahkan variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Penelitian ini dilakukan pada sub sektor telekomunikasi di BEI tahun 2020-2023. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Matry Desi dan Dicky Arisudhana pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minumam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. |
| 2 | Syafril (2020) | Pengaruh rasio Likuditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap pertumbuhan Laba | Menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi) | Persamaan:Penggunaan varibel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover*Perbedaan:Penelitian ini menambahkan variabel *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) |
| 3 | Martini and Siddi (2021) | Pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba | Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, uji t, uji F, dan uji R². | Persamaan:Pada variabel *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*Perbedaan:Pada penelitian ini menambahkan variabel *Current Ratio*. Penelitian ini dilakukan pada sub sektor telekomunikasi di BEI tahun 2020-2023. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rurul Siti Martini dan Purnama Siddi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. |
| 4 | Agustinus (2021) | Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2015-2019. | Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, uji t, uji F, dan uji R². | Persamaan:Pada variabel *Debt to Equity Ratio*Perbedaan:Pada penelitian ini menambahkan variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Penelitian ini dilakukan pada sub sektor telekomunikasi di BEI tahun 2020-2023. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erick Agustinus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2015-2019. |
| 5 | Susyana dan Nugraha (2021) | Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, dan Current Ratio Terhdap Pertumbuhan Laba | Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi)dan uji hipotesis | Persamaan:Penggunaan variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio*Perbedaan:Penelitian ini menambahkan variabel *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini dilakukan pada sub sektor telekomunikasi di BEI tahun 2020-2023.Sedangkan peneltiian yang dilakukan oleh Fima Islamiyati Susyana dan Nugi Mohamad Nugaraha pada perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa periode 2014-2018 |
| 6 | Razak, Guritno, dan Putra (2021) | Pengaruh Ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba (*The Effect of Company Size*, *Net Profit Margin*, *and Total Assets Turnover on Profit Griwth*) | Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui bantuan program *STATA v.16* | Persamaan:Penggunaan variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover*Perbedaan:Penelitian ini menambahkan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta pada alat analisisnya menggunakan program *STATA v.16*  |
| 7 | Riany, Handayani, and Hermawan (2022) | Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Pengujian dan analisis data menggunakan regresi berganda dengan program SPSS | Penggunaan variabel *Net Profit Margin*Perbedaan:Penelitian ini menambahkan variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*. Penelitian ini dilakukan pada sub sektor telekomunikasi di BEI tahun 2020-2023.Sedangkan peneltiian yang dilakukan oleh Meutia Riany, Wili Handayani, dan Irwan Hermawan pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). |
| 8 | Nasution and Sitorus (2022) | Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. | Menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi) | Persamaan:Penggunaan varibel variabel bebas.Perbedaan:Penelitian ini menambahkan variabel *Net Profit Margin.* Penelitian ini dilakukan pada sub sektor telekomunikasi di BEI tahun 2020-2023.Sedangkan peneltian yang dilakukan oleh Yuslinda Nasution dan Guston Sitorus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. |
| 9 | Rezki et al. (2022) | Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linear berganda yang dilakukan dengan SPSS 24 | Persamaan:Penggunaan variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio*Perbedaan:Penelitian ini menambahkan variabel *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini dilakukan pada sub sektor telekomunikasi di BEI tahun 2020-2023.Sedangkan peneltiian yang dilakukan oleh Fima Islamiyati Susyana dan Nugi Mohamad Nugaraha pada perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa periode 2014-2018 |
| 10 | Chairudin et al. (2023) | Pengaruh ROA, DER, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 dan 2021 | Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan alat bantu program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) | Persamaan:Penggunaan vaiabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM)Perbedaan:Penelitian ini menambahkan variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Penelitian ini dilakukan pada sub sektor telekomunikasi di BEI tahun 2020-2023.Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rudy Chairudin, Baidowi Abdhi, Kartawinata, dan Azmir Ferdiyansyah pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 dan 2021 |

##

## **Kerangka Pemikiran Konseptual**

1. **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Perbandingan antara laba dan pendapatan penjualan sebagai presentase pengukuran *net profit margin*. Penekanan biaya-biaya yang keluar ketika melakukan kegiatan operasionalnya dapat dilihat dari tingkat *net profit margin* suatu perusahaan tersebut (Razak, Guritno, and Putra 2021).

Nilai *net profit margin* yang menurun, bisa diakibatkan karena adanya peningkatan biaya yang relatif besar yang nantinya laba perusahaan akan semakin mengurang, hal itu dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan laba pada periode tertentu.

1. **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Munawir (1995) mengatakan tingkat keamanan bagi pemberi pinjaman dalam jangka pendek atau kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya ditunjukkan oleh *current ratio*. Namun, meskipun sebuah perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi, itu tidak selalu menjamin pembayaran tepat waktu atas kewajiban yang akan jatuh tempo, disebabkan oleh distribusi aset lancar yang tidak komersial bisa menjadi faktor.

Dengan tingginya *current ratio*, perusahaan mampu untuk melunasi hutang lancarnya meningkat, yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

1. **Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Penilaian t*otal assets turnover* dengan perbandingan antara penjualan bersih dan total aset perusahaan. (Taruh, 2008) menjelaskan bahwa perputaran aktiva yang semakin cepat pada suatu perusahaan dalam menunjuang penjualan bersih, ini akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh, yang pada gilirannya akan menghasilkan laba yang lebih besar.

Tingginya nilai *total assets turnover* menunjukkan pemanfaatan aktiva perusahaan secara maksimal yang nantinya akan menaikkan hasil penjualan, sehingga akan mempengaruhi kenaikan pertumbuhan laba.

1. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Untuk membandingkan hutang dan ekuitas, rasio ini digunakan. Meningkatnya hutang akan berpengaruh pada ukuran laba bersih yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham, karena kewajiban tersebut lebih diutamakan (Rudikson, Muslimin, and Faisal 2018).

Perusahaan akan menghadapi risiko yang lebih besar jika tingkat *debt to equity ratio* tinggi dan tingkat keuntungan yang lebih rendah karena permintaan investor akan meningkat. Akibatnya, pertumbuhan laba akan menurun karena perusahaan tidak dapat melunasi utangnya secara optimal.

1. **Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menghitung *net profit margin* adalah pengukuran mengenai seberapa baik suatu organisasi menciptakan keuntungan dari penjualan. Jika *net profit margin* meningkat, itu bisa mengindikasikan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola biaya dan meningkatkan profitabilitasnya sehingga pertumbuhan laba ikut meningkat. Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ditentukan oleh *current ratio*. *Total assets turnover* mengindikasikan seberapa efektif perusahaan memakai aktivanya, kefektifan tersebut nantinya akan menghasilkan penjualan menjadi laba yang dapat mempengaruhi pertumbuhan labanya. Pihak luar dapat menurunkan peminjaman modal untuk perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang rendah, akan menghasilkan peningkatan laba.

Net Profit Margin

(X1)

Net Profit Margin

(X1)

H1

H1

Current Ratio

(X2)

Current Ratio

(X2)

H2

H2

Pertumbuhan Laba

(Y)

Pertumbuhan Laba

(Y)

Total Assets Turnover

(X3)

Total Assets Turnover

(X3)

H3

H3

H4

H4

Debt to Equity Ratio

(X4)

Debt to Equity Ratio

(X4)

H5

**Gambar 2**H5

**Gambar 2**

**Kerangka Pemikiran Konseptual**

Keterangan:

: Pengaruh Parsial

: Pengaruh Simultan

## **Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini berasal dari latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya:

H1 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indoneisa tahun 2020-2023.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indoneisa tahun 2020-2023.

H3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indoneisa tahun 2020-2023.

H4 : *Debt to Equiry Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indoneisa tahun 2020-2023.

H5 : *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equiry Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indoneisa tahun 2020-2023.

# **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

## **Jenis Penelitian**

Penerapan metode kuantitatif bertujuan pada pengujian hipotesis yang telah dibuat serta digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu berlandaskan pada filsafat positivsm (Sugiyono, 2018:16). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menyelidiki sebuah fenomena secara sistematis dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunkan teknik matematika, statistik, atau komputasi (Ramadhan, 2021:6). Data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis akan terbukti atau tidak. Tujuan dari penelitian adalah untuk menentukan variabel seperti *net profit margin*, *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi terdiri dari subjek atau objek penelitian secara keseluruhan, termasuk semua sifat atau karakteristiknya.

Total populasi penelitian ini 22 perusahaan atau emiten pada sub sektor telekomunikasi. Penelitian ini akan dilakukan selama 2020-2023 dan mencakup semua perusahaan telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut merupakan tabel populasi yang telah peneliti kumpulkan:

**Tabel 3**

**Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | CENT | PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. |
| 2 | BALI | PT Bali Towerindo Sentra Tbk. |
| 3 | BTEL | Bakrie Telecom Tbk. |
| 4 | EXCL | PT XL Axiata Tbk |
| 5 | FREN | Smartfren Telecom Tbk. |
| 6 | GOLD | PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. |
| 7 | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk |
| 8 | ISAT | PT Indosat Tbk |
| 9 | KBLV | First Media Tbk. |
| 10 | LINK | Link Net Tbk. |
| 11 | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk. |
| 12 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure T |
| 13 | TLKM | Telkom Indonesia (Persero) Tbk |
| 14 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk. |
| 15 | OASA | Maharaksa Biru Energi Tbk. |
| 16 | MORA | Mora Telematika Indonesia Tbk. |
| 17 | LCKM | LCK Global Kedaton Tbk. |
| 18 | GHON | Gihon Telekomunikasi Indonesia |
| 19 | KETR | Ketrosden Triasmitra Tbk. |
| 20 | MTEL | Dayamitra Telekomunikasi Tbk. |
| 21 | JAST | Jasnita Telekomindo Tbk. |
| 22 | INET | Sinergi Inti Andalan Prima Tbk |

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2024 [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

1. **Sampel**

Sampel terdiri dari bagian populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik khusus, serta sampel harus representif atau mewakili (Sugiyono, 2018).

Metode purposive sampling digunakan karena pemilihan sampel bergantung pada pertimbangan khusus. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang menyediakan data laporan keuangan selama periode 2020-2023.
3. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang memiliki laba positif selama periode 2020-2023.

**Tabel 4**

**Tahapan Pengambilan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah** |
| Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 | 22 |
| Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tidak konsisten menyediakan data laporan keuangan selama periode 2020-2023. | (2) |
| Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tidak memiliki laba positif selama periode 2020-2023. | (9) |
| **Jumlah perusahaan sampel pada penelitian ini** | **11** |
| **Jumlah data observasi (11 perusahaan × 4 tahun)** | **44** |
| **Outlier** | **(11)** |
| **Sampel akhir** | **33** |

Dari 22 perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian, yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian hanya 11 perusahaan. Penelitian dilaksanakan dengan memakai data selama 4 tahun (2020-2023), serta adanya outlier menghasilkan total 33 data penelitian.

Berikut data perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini:

**Tabel 5**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | BALI | PT Bali Towerindo Sentra Tbk. |
| 2 | EXCL | PT XL Axiata Tbk |
| 3 | GOLD | PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. |
| 4 | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk |
| 5 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk |
| 6 | TLKM | Telkom Indonesia (Persero) Tbk |
| 7 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk. |
| 8 | MORA | Mora Telematika Indonesia Tbk. |
| 9 | LCKM | LCK Global Kedaton Tbk. |
| 10 | GHON | Gihon Telekomunikasi Indonesia |
| 11 | KETR | Ketrosden Triasmitra Tbk. |

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2024

## **Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**

Penjelasan mengenai arti atau konsep variabel yang akan diteliti sedangkan operasionalisasi variabel merupakan penentuan cara/ide pengukuran dengan berbagai instruksi bisa disebut dengan definisi konseptual. Dalam penelitian ini, beberapa variabel digunakan. Pertumbuhan laba adalah variabel dependen, sementara *net profit margin*, *current ratio*, *total assets turnover*,dan *debt to equity ratio* adalah variabel independen.

1. **Definisi Konseptual**

Jadi, penelitian ini fokus pada pertumbuhan laba sebagai variabel terikat, sementara *net profit margin*, *current ratio*, *total assets turnover*,dan *debt to equity ratio* menjadi variabel bebasnya.

1. **Variabel Dependen (Y)**
2. **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah tingkat kenaikan atau penurunan laba dari satu periode ke periode berikutnya. Pemanfaatan pertumbuhan laba oleh investor membantu dalam menentukan keputusan invetsasi dan dapat berperan sebagaipenanda kesuksesan suatu perusahaan di masa mendatang.

Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangi laba tahun sekarang dari laba tahun sebelumnya dan kemudian membagi dengan laba tahun sebelumnya (Susyana and Nugraha, 2021).

1. **Variabel Independen (X)**

Ini adalah variabel bebas yang dapat berdampak pada variabel lain, seperti:

1. ***Net Profit Margin* (X1)**

Pengukuran besarnya pendapatan bersih suatu perusahaan yaitu melalui *net profit margin* (Sugiono and Untung, 2008:71).

Seperti yang dikatakan oleh (Razak, Guritno, and Putra, 2021), peningkatan *net profit margin* menunjukkan tingginya pertumbuhan laba karena entitas akan mencapai laba bersih yang lebih besar dari penjualan dengan mengelola secara efisien biaya operasionalnya. Ini kemudian berdampak pada prospek peningkatan profitabilitas di masa mendatangkan.

1. ***Current Ratio* (X2)**

*Current ratio* menilai apakah perusahaan mampu untuk melunasi utang lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya (Sudana, 2015:24).

Menurut (Andriyani, 2015) perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam melunasi hutang lancar jika nilai hutang lancar melebihi nilai aset lancarnya. Namun, jika nilai rasio lancar terlalu tinggi, itu menandakan kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya.

1. ***Total Assets Turnover* (X3)**

Dalam memperoleh laba dari penjualan, semua aset digunakan dengan efektif sebagai pengidentifikasian *total assets turnover* (Sartono, 2001:120).

(Taruh, 2008) menjelaskan bahwa perputaran aktiva yang semakin cepat pada suatu perusahaan dalam menunjuang pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan bersihnya. Hal ini kemudian berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan.

1. ***Debt to Equity Ratio* (X4)**

*Debt to equity ratio* menunjukkan jumlah utang suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini membantu menilai seberapa besar dana yang diberikan oleh peminjam dibandingkan dengan dana yang dipegang perusahaan.

Nilai *debt to equity ratio* yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun, jika penggunaan hutang pada struktur modal semakin besar, jumlah kewajiban juga akan ikut membesar (Sihombing, 2018).

**Tabel 6**

**Definisi Operasional**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Skala** | **Sumber** |
| Pertumbuhan Laba (Y) |  | Rasio | (Susyana and Nugraha, 2021) |
| Net Profit Margin (X1) |  | Rasio | (Sugiono and Untung, 2008:71) |
| Current Ratio (X2) |  | Rasio | (Sudana, 2015:24) |
| Total Assets Turnover (X3) |  | Rasio | (Sartono, 2001:120) |
| Debt to Equity Ratio (X4) |  | Rasio | (Sartono, 2001:121) |

## **Metode Pengumpulan Data**

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi suatu perusahaan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses di www.idx.co.id. Salah satu contoh data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023.

Penggunaan data sekunder dengan metode akumulasinya adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya lainya yang dihasilkan oleh individu. Contohnya seperti data yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang berupa publikasi tulisan dan informasi secara online.

## **Metode Analisis Data**

Penelitian ini mamakai perangkat lunak analisis dari IBM SPSS. Hal ini karena program tersebut memiliki kemampuan analisis statistik yang baik serta metode penerapannya mudah dipahami dan dijalankan. Beberapa uji analisis data adalah:

1. **Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Merupakan statistik yang dapat membantu medeskripsikan dan menggambarkan dalam menganalisis data yang terkumpul tanpa adanya maksud menyimpulkan bagi khalayak umum (Sugiyono, 2018:206).

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. **Normalitas**

Langkah awal dalam uji statistik yaitu dengan melakukan screening pada normalitas data. Ada dua cara dalam mendeteksi normalitas. Yang pertama, melakukan pengamatan residual dengan cara membandingkan nilai prediksi dengan nilai sesungguhnya melalui metode grafik. Kedua, melihat distribusi dari suatu variabel. Hasil uji statistik akan tergradasi jika variabel tidak terdistribusi secara normal dengan melihat ketidaksimetrisannya melalui grafik atau uji statistik (Ghozali, 2018:27-28).

1. **Multikolinieritas**

Merupakan hubungan antar variabel independen pada regresi berganda. Jika model regresi tidak menunjukkan hubungan antar variabel independen, berarti model tersebut menunjukkan hasil optimal. Namun, bila terdapat hubungan antara variabel independen, hal tersebut menunjukkan adanya *multicollinearity* atau ortogonalitas dalam model regresi. Artinya hasil pengujian sesama variabel independen tidak sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

(Ghozali, 2018:107) menyebutkan ada beberapa metode untuk mendeteksi masalah dalam model regresi, antara lain:

1. Variabel dependen dipengaruhi oleh banyak variabel independen yang tidak signifikan, tetapi nilai R² tinggi pada hasil estimasi model regresi.
2. Korelasi antar variabel inpenden, jika menunjukkan hasil yang cukup tinggi (>0,90) maka akan terjadi multikolineritas. Multikolineritas juga dapat terjadi akibat kombinasi dua atau lebih variabel independen yang memiliki hubungan yang kuat.
3. Nilai cutoff digunakan untuk mendeteksi multikolineritas, dengan nilai *tolerance* ≤ 10 atau nilai VIF ≥ 10 dianggap sebagai indikator adanya multikolineritas.
4. **Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengavaluasi keberadaan masalah gangguan dalam model regresi linier pada periode sebelumnya (t-1) maupun periode t (sekarang). Dikatakan problem autokorelasi jika terdapat kekorelasian. Munculnya autorelasi diakibatkan adanya keterkaitan observasi sepanjang waktu secara berurutan. Regresi yang terbebas dari autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik. Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi. Penggunaan Uji Durbin Watson (DW test) dalam autokorelasi pertama serta sebagai syarat terdapatnya konstanta pada model regresi dan diantara variabel independen tidak ada variabel lain (Ghozali, 2018:112)

Pengujian hipotesisnya adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA : ada autokorelasi (r ≠ 0)

Penentuan keberadaan atau ketiadaan autokorelasi dalam uji DW test menurut (Ghozali, 2018:112) sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Kriteria Durbin-Waston**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | No decision | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | 4 − dl < d < 4 |
| Tidak ada autokorelasi negatif | No decision | 4 − dl < d < 4 − dl |
| Tidak ada autokorelasi positif dan negatif | Tidak ditolak | du < d < 4 − du |

1. **Heteroskedastisitas**

Penilaian apakah terdapat variasi yang berbeda dalam residual antara satu observasi dan observasi lainnya merupakan tujuan dari heteroskedastisitas. Sedangkan homokedastisitas nilai variasi observasi satu ke pengamatan yang lain menujukkan kesamaan atau bernilai tetap. Dalam kasus di mana heteroskedastisitas tidak terjadi atau homokedastisitas terjadi, model regresi dapat digunakan (Ghozali, 2018:137).

Uji glejser dilakukan untuk mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan melalui regresi nilai absolut residual dengan variabel independennya (Ghozali, 2018:142). Persamaan regresinya yaitu:

│ Ut │ = α + βXt + vt

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan atau tidak adanya heteroskedastisitas tidaklah menunjukkan secara langsung apakah variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen, karena pada prinsipnya heteroskedastisitas menyebabkan standar error yang tidak konsisten, yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi. Hal tersebut dapat menyebabkan nilai-nilai p-value yang tidak dapat diandalkan dalam menilai signifikansi variabel independen.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai rata-rata variabel dependen dihitung berdasarkan nilai variabel independen yang sudah diketahui (Ghozali, 2018:95). Tujuan analisis regresi adalah untuk mengatahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui persamaan menurut (Supranto, 2015:237) di bawah ini:

**Y = α + β₁ X₁ + β₂ X₂ + β₃ X₃ + β₄ X₄ + e**

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β₁-β₄ = Koefisien Regresi

X₁ = *Net Profit Margin*

X₂ = *Current Ratio*

X₃ = *Total Assets Turnover*

X₄ = *Debt to Equity Ratio*

1. **Uji Hipotesis**

Hipotesis sendiri merupakan penjelasan mengenai sifat populasi, sedangkan uji hipotesis yaitu prosedur dalam membuktikan keaslian dari sifat populasi berdasarkan data sampelnya. Pembuktian hipotesis menggunakan hipotesis nol dengan simbol H₀ yang merupakan kebenaran dari data sampel yang digunakan. Selain hipotesis nol, digunakan juga hipotesis alternatif dengan simbol Hɑ yang didasari hubungan antar variabel (Widarjono, 2013:42).

1. **Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Pada dasarnya, uji t dapat digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

1. **Persamaan hipotesis melalui formulasi sebagai berikut:**
2. Formulasi Hipotesis 1

H₀ : β₁ = 0 *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H₁ : β₁ ≠ 0 *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

1. Formulasi Hipotesis 2

H₀ : β₂ = 0 *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H₂ : β₂ ≠ 0 *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

1. Formulasi Hipotesis 3

H₀ : β₃ = 0 *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H₃ : β₃ ≠ 0 *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

1. Formulasi Hipotesis 4

H₀ : β₄ = 0 *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H₄ : β₄ ≠ 0 *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

1. **Dasar keputusan pengujian t:**

Jika ≤ maka H₀ diterima

Jika > maka H₀ ditolak

1. **Perhitungan nilai t hitung:**

 =

Sb =

Sy.x =

Keterangan:

 : nilai t

b : koefisien regresi X

β : Beta

Sb : Standar error dari b

Syx : Standar error variabel Y menurut variabel X yang diketahui

Y : Nilai pengamatan dari Y

n : Jumlah sampel

1. **Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Guna menentukan apakah secara keseluruhan X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh terhadap Y pada garis regresi yang diestimasi merupakan tujuan dari uji F. Pengujian ini dilakukan secara bersama-sama antara b1, b2, b3, dan b4 sama dengan nol (Ghozali, 2018:98). Persamaan uji F yaitu:

H₀ : b1 = b2 = ……… = bK = 0

Hα : b1 ≠ b2 ≠ ……… = bK ≠ 0

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis statistis F yaitu melalui kriteria di bawah ini:

1. Variabel independen mempengaruhi variabel dependensecara bersama-sama ketika nilai F > 4 dengan tingkat harapan 5%. Ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan Hα diterima.
2. Hα diterima dan H₀ ditolak apabila nilai >

**Langkah dalam pengujian uji F adalah:**

1. Perumusan hipotesis dengan formulasi:

H₀ : β₁, β₂, β₃, β₄ = 0 *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hα : β₁, β₂, β₃, β₄ ≠ 0 *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

1. Penentuan level of significance (ɑ)

Dalam menilai F diperlukan tingkatan signifikan 95% atau ɑ=5%. Dalam menetapkan tingkat signifikan tersebut memerlukan adanya dengan rumus di bawah ini:

1. Menghitung :

 = b₁ ∑x₁y + b₂∑x₂y + b₃∑x₃y

 = ∑(Y− Ŷ)²

Keterangan:

 = Nilai F yang dihitung

 = Jumlah Kuadrat Regresi

 = Jumlah Kuadrat Residual

 = Jumlah Sampel

 = Jumlah Variabel Bebas

1. Dasar keputusan uji F:

Apabila > maka H₀ ditolak

Apabila < maka H₀ diterima

1. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima atau ditolak

1. **Koefisien Determinasi (R²)**

Secara mendasar, koefisien determinasi dipergunakan dalam mengestimasi bagaimana model mampu menjelaskan variasi variabel independen. Koefisian determinasi dilihat dari antara 0 dan 1. Kemampuan menjelaskan variasi variabel independen terbatas jika nilai R² kecil yaitu dilihat dari nilai R² yang masih jauh dari angka satu, yang berarti pemberian informasi dari variabel independen ke variabel dependen kurang akurat. Sebaliknya jika nilai R² mengarah ke satu maka diartikan pemberian informasi dari variabel independen ke variabel dependen akurat (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi dapat dirumuskan melalui persamaan:

KD = r²×100%

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi